

**PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TONTULOW
UTARA KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Oleh
AGIL PAKAYA
S.21.21.005

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK KEPALA DESA
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TONTULOW UTARA
KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW UTARA**

OLEH :

AGIL PAKAYA

NIM:S2121005

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal, 02 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN :0913027101



Hasan Bau, S.E., M.Si
NIDN: 0911038704

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
NIDN: 0930048307

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK KEPALA DESA TERHADAP
PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
KEPALA DESA DI DESA TONTULOW UTARA KECAMATAN
PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

OLEH :

AGIL PAKAYA

NIM: S2121005

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 05 Mei 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. **Dr. Bala Bakri, S.IP., S.E., S.Psi., MM**
2. **Purwanto, S.IP., M.Si**
3. **Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si**
4. **Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si**
5. **Hasan Bau, S.E., M.Si**

Mengetahui :

**Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101

**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**


Swastiani-Dunggio, S.IP., M.Si
NIDN: 0930048307

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agil Pakaya
NIM : S2121005
Konsentrasi : Politik
Program Study : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di desa tontulow utara kecamatan pinogaluman kabupaten bolaang mongondow utara" adalah benar-benar asli / merupakan karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar sarjana baik di Universitas Ichsan maupun program tinggi lain-nya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang di publikasikan orang lain kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Gorontalo, Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Agil Pakaya

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta salam dan taslim ke junjungan kita Nabi Besar Mohammad SAW atas perjuangan yang mengantar kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mengikuti ujian guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa tanpa ridha dari Allah Subhahana WaTaala dan bimbingan dari dosen pembimbing Skripsi ini tidak akan terselesaikan. Banyak tantangan dan hambatan serta kesulitan yang dialami penulis, namun berkat doa dan kerja keras penulis, alhamdulillah semua ini dapat diselesaikan. Namun, apabila dalam penulisan ini masih ada kesalahan, dengan kerendahan hati penulis menerima, mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan mohon maaf yang sebesar-besarnya karena sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan.

Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Herdi Pakaya dan Ibunda Selpi Lahilote yang mendidik sejak kecil hingga dewasa. Juga tak lupa terima kasih penulis kepada beberapa pihak, yakni: Muhammad Ichsan Gafar.,SE.,M,AK selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo; Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo; Bapak Dr. Moch. Sakir, S,Sos., S.I.Pem., M.Si

sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo, dan juga selaku pembimbing I dalam penulisan Skripsi ini, yang banyak memberikan masukan dan juga koreksi perbaikan; Bapak Hasan Bau, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan masukan dan koreksi perbaikan; Ibu Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo; Seluruh Dosen, terutama Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo; Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan bantuan administrasi; Seluruh teman-teman mahasiswa yang telah memberikan motivasi sehingga proposal penelitian ini dapat selesai.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Gorontalo, 10 Mei 2025

Penulis

AGIL PAKAYA
NIM. S.21.21.005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi	7
2.2 Konsep Politik	9
2.3 Konsep Komunikasi Politik	11
2.4 Indikator Komunikasi Politik	14
2.5 Konsep Partisipasi dan Partisipasi Politik.....	16
2.6 Indikator Partisipasi Politik.....	18
2.7 Hubungan Antara Komunikasi Politik dan Partisipasi Politik.....	19
2.8 Pemilihan Kepala Desa.....	20
2.9 Kerangka Pikir.....	21
2.10 Hipotesis.....	22

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian.....	23
3.2 Metode Penelitian.....	23
3.2.1 Pendekatan Variabel.....	23
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	24
3.2.3 Populasi dan Sampel	25
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.2.5 Prosedur Penelitian.....	25

3.2.6 Teknik Analisis Data	28
----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Visi dan Misi Kepala Desa Tontulow Utara	30
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Aparat Desa.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.3 Gambaran Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian.....	41
4.3.1 Komunikasi politik (variabel X).....	42
4.3.2 Partisipasi politik masyarakat (variabel Y).....	45
4.4 Hasil Uji Hipotesis	51
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi (tingkat keeratan).....	28
Tabel 4.1 Uji validitas komunikasi politik (variabl X).....	39
Tabel 4.2 Uji validitas partisipasi politik masyarakat (variabl Y).....	40
Tabel 4.3 Uji reliabilitas komunikasi politik (variabel X) dan partisipasi politik masyarakat (variabel Y).....	41
Tabel 4.4 Tanggapan responden mengenai kepala desa dalam menyampaikan pesan, dapat dipahami oleh warga masyarakat.....	42
Tabel 4.5 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa.....	43
Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai kepala desa dapat menciptakan rasa kebersamaan antara pemerintah desa dengan masyarakat.....	43
Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat.....	44
Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus.....	45
Tabel 4.9 Tanggapan responden mengenai kepala desa senantiasa menggunakan komunikasi tatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima keluhan warga masyarakatnya.....	45
Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai masyarakat memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa.....	46
Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai masyarakat sangat menyambut baik adanya kegiatan pemilihan kepala desa.....	47
Tabel 4.12 Tanggapan responden mengenai masyarakat menghadiri kampanye setiap calon kepala desa.....	47
Tabel 4.13 Tanggapan responden mengenai masyarakat aktif memberikan	

pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa.....	48
Tabel 4.14 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut mengawasi jalannya kegiatan kampanye calon kepala desa.....	49
Tabel 4.15 Tanggapan responden mengenai masyarakat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa.....	49
Tabel 4.16 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS).....	50
Tabel 4.17 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya hasil perhitungan suara calon kepala desa.....	50
Tabel 4.18 Koefisien komunikasi politik (variabel X) terhadap partisipasi politik masyarakat (variabel Y).....	51

ABSTRACT

AGIL PAKAYA. S2121005. THE EFFECT OF POLITICAL COMMUNICATION ON PUBLIC POLITICAL PARTICIPATION IN THE VILLAGE HEAD ELECTION IN TONTULOW UTARA VILLAGE, PINOGALUMAN SUBDISTRICT, NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY

This study aims to find the effect of political communication on public political participation during the village head election in Tontulow Utara, Pinogaluman Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. It employs a quantitative approach, using a survey method, with a sample size of 45 participants. The data analysis uses simple regression analysis. The findings indicate that political communication significantly affects public political participation in the village head election, with an impact rate of 0,716 (71,6%), which is categorized as high. However, several indicators received less favorable responses from respondents regarding both political communication and community political participation.

Keywords: political communication, community political participation, village head election



ABSTRAK

AGIL PAKAYA. S2121005. PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TONTULOW UTARA KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 0,716 (71,6 persen). Pengaruh ini termasuk pada kategori tinggi, tetapi masih cukup banyak indikator yang mendapat respon kurang baik dari responden, pada aspek komunikasi politik dan aspek partisipasi politik masyarakat.

Kata kunci: komunikasi politik, partisipasi politik masyarakat, pemilihan kepala desa



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala desa merupakan bagian dari proses politik demokrasi lokal di daerah. Pilihan kepala desa adalah peristiwa politik di tingkat desa, menunjukkan bahwa komunitas desa adalah komunitas yang telah secara politis langsung sejak awal. Desa, yang disatukan dalam komunitas hukum, juga memiliki tradisi dalam pilihan kepengimpinannya. Terkadang tradisi mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan dan pertumbuhan desa itu sendiri. Para pemimpin desa saat ini diadakan oleh pemilihan walikota desa. Pilihan walikota, meskipun sederhana, adalah sistem politik yang merupakan bagian dari sistem politik lain yang lebih besar dan lebih kompleks. Pasal 34, Pasal 3 Undang -Undang No. 6 tahun 2014 sehubungan dengan desa menyatakan bahwa pemilihan kepala desa dibuat oleh tahap nominasi, penyesuaian dan keputusan. Pemilihan kepala desa yang diatur oleh undang-undang tersebut semakin mendorong semangat untuk meningkatkan demokratisasi di seluruh daerah dan meningkatkan otonomi daerah.

Pilihan Kepala Desa sangat penting karena membantu mengelola manajemen desa. Melalui pemilihan langsung, orang dapat memutuskan kursus pemerintah dan memilih panduan yang diinginkan secara bebas dan rahasia. Wasistono (1993) menyatakan bahwa pilihan kepala desa tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dinamika politik yang terjadi di desa. Pilihan walikota sering dilemparkan oleh walikota dalam hal prestise, harga diri dan kehormatan di berbagai daerah kepala

desa, daripada bagaimana perebutan kekuasaan dan strategi kampanye dilakukan untuk mempertahankan dukungan dari komunitas desa. Yuningsih dan Subecti (2016:233) menyatakan bahwa pemilihan pusat desa adalah peristiwa politik di tingkat desa.

Konflik di masyarakat terjadi karena kurangnya komunikasi politik dari calon kepala desa yang berkompetisi pada pemilihan kepala desa tersebut, karena setiap calon kepala desa tentunya akan mengarahkan masyarakat yang mendukungnya untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan pemilihan kepala desa atau pemilihan umum. Besar atau kecilnya partisipasi masyarakat sangat menentukan kualitas dari pemilihan umum (Sofyan, 2021:2).

Pilihan kepala desa tidak dapat dipisahkan dari menafsirkan partisipasi politik dan kualitas kemampuan warga negara dari komunitas desa, persepsi pribadi warga negara, yaitu, banyak indikasi kekuasaan dalam partisipasi politik dalam partisipasi politik dalam regulasi hak-hak politik warga dalam proses demokrasi. Upaya untuk mempertahankan sistem politik dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan politik, termasuk sosialisasi politik dan pendidikan politik. Kedua kegiatan komunikasi politik adalah proses dalam desain sikap dan desain tindakan calon penerima sistem dan penerus sistem. Sosialisasi politik sering disamakan dengan pendidikan politik dan dengan pengaruh, perubahan, dan kegiatan sikap dan perilaku pendidikan. Ini didasarkan pada nilai-nilai yang dianggap sebagai kebenaran dan menguntungkan kehidupan manusia.

Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman pada bulan Juni tahun 2024 telah mengadakan pemilihan kepala desa. Keinginan masyarakat dalam pemilihan kepala desa umumnya cukup tinggi untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan kepala desa. Ini bukan tekanan politik atau ancaman bagi sebagian orang, dan bagi sebagian orang, ada dorongan dari salah satu kandidat untuk kandidat kepala desa oleh tim yang sukses dengan tim suksesd dengan membagikan stiker dan baju kaos, masih ada tekanan pada tim yang sukses yang dapat digunakan untuk pemilihan. Tim yang sukses biasanya memberikan sesuatu dalam bentuk uang kepada sebagian orang, kandidat yang berkomunikasi dari tim yang sukses. Jumlah orang yang mengikuti keinginan tim sukses memilih salah satu kandidat saat mereka menerima hadiah mereka sebelum memasuki stan pemilu. Selain itu, beberapa orang memilih kandidat kepala desa. Karena mereka memiliki hubungan keluarga dengan kandidat.

Tanggapan warga masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa sangat beragam tergantung pada persepsi dan pemahaman warga masyarakat terhadap pelaksanaan pemilihan kepala desa. Ada warga negara yang ikut berperan serta dalam setiap proses pelaksanaan pemilihan kepala desa, ada juga yang ikut serta hanya pada penggunaan hak suaranya saja ketika waktu pencoblosan, ada juga warga masyarakat yang bersikap apatis (tidak ikut serta dalam proses pemilihan kepala desa atau bersikap masa bodoh), karena menganggap bahwa siapapun yang terpilih nantinya, tidak akan terjadi perubahan yang berarti pada diri dan kehidupan mereka.

Melihat kondisi ini, tentunya dibutuhkan komunikasi politik pemerintah desa, dalam hal ini kepala desa. Dalam komunikasi politik, tidak hanya komunikasi pesan,

tetapi juga bagaimana pesan membentuk identitas individu, memperkuat kesatuan sosial, dan memengaruhi perilaku orang lain sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ini menunjukkan kompleksitas komunikasi sebagai proses yang mencakup aspek psikologis, sosial dan menginspirasi perilaku manusia. Menurut Akib, dkk (2023:iii) komunikasi politik tidak hanya mencakup pesan yang disampaikan, tetapi juga melibatkan pemilihan media atau saluran komunikasi yang tepat, penyesuaian pesan dengan audiens yang dituju, dan pengelolaan persepsi publik. Aktor-aktor politik dalam komunikasi politik berusaha untuk mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat, memperoleh dukungan, dan membangun hubungan politik yang bermanfaat. Sikap masyarakat yang dapat dipengaruhi tersebut, yakni menyangkut pandangan warga masyarakat tentang keikutsertaan mereka dalam proses politik, termasuk pemilihan kepala desa, untuk ikut serta mengambil bagian atau bersikap apatis, atau bahkan menerima money politik ataukah tidak, karena komunikasi politik tersebut bertujuan untuk mempengaruhi persepsi, memperoleh dukungan, membangun citra, dan mempengaruhi keputusan politik. Semakin baik hubungan antarpribadi seseorang, maka akan semakin terbuka untuk saling mengungkapkan diri, akan semakin cermat terhadap persepsi orang lain juga dirinya sendiri, dengan demikian komunikasi yang terjalin akan semakin efektif diantara warga masyarakat.

Oleh karena itu, partisipasi warga adalah kunci untuk menciptakan peraturan desa yang lebih cepat dan lebih demokratis. Ini karena peraturan desa dapat membangun hubungan yang kuat dengan warga negara melalui komunikasi politik yang efektif dan partisipasi aktif pemerintah daerah. Ini tidak hanya menciptakan

kepala desa yang sah, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat bukan hanya tujuan yang diinginkan, tetapi juga faktor penting dalam mengembangkan desa yang lebih cangguh dan sukses.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA TONTULOW UTARA KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ialah:

Seberapa besar pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi praktisi

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa untuk meningkatkan komunikasi politik agar partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara dapat meningkat, agar kepala desa yang terpilih memiliki legitimasi yang kuat karena adanya dukungan masyarakat desa.

2. Bagi akademisi

Diharapkan sebagai bahan masukan, perbandingan dan kajian tentang konsep komunikasi politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, untuk selanjutnya sebagai bahan pengembangan konsep komunikasi politik dan partisipasi masyarakat ke depannya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi politik dan partisipasi politik masyarakat. Untuk peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara konsep dan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perkantoran. Pakar komunikasi mendefinisikan proses komunikasi sebagai memperoleh apa yang disampaikan dan tahu bagaimana menyampaikan pesannya, memungkinkan Anda untuk membenamkan diri dalam pikiran pendengar sedalam mungkin. Definisi tersebut menunjukkan bahwa karakter komunikator selalu berusaha mencapai keberhasilan sebanyak mungkin untuk mengirim pesan "penetrasi terdalam." Ini berarti bahwa definisi komunikasi didasarkan pada ide-ide komunikator yang ingin menyampaikan semua kekuatan dan upaya mereka, serta dalam penipuan, sehingga penerima diserang, dipahami dan diterima oleh pesan yang dikirim. (Tabroni, 2012).

Gitosudarmo dan Sudita (2018:197) menyatakan bahwa komunikasi sebagai pengiriman atau pertukaran informasi pengirim kepada penerima akan digunakan baik peralatan verbal, tertulis dan komunikasi. Pertukaran informasi yang terjadi antara pengirim dan penerima. Kemudian, Sunarto dalam Riduwan (2020:259) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan (ide, pemikiran, pengetahuan, konsep, perintah dan lain-lain) dari komunikator kepada komunikan untuk memperoleh kesamaan makna dan keberhasilannya tergantung sejauhmana keterlibatan unsur-unsur : komunikator, pesan, media/saluran dan gangguan.

Bila kita memahami komunikasi sebagai suatu proses, menurut Mulyana dan Rakmat (2018:16) ada beberapa karakteristik yang membantu kita memahami bagaimana sebenarnya komunikasi berlangsung, yakni:

1. Komunikasi itu dinamik. Komunikasi adalah suatu aktivitas yang terus berlangsung dan selalu berubah. Sebagai para pelaku komunikasi, secara konstan kita dipengaruhi oleh pesan orang lain dan sebagai konsekuensinya, kita mengalami perubahan yang terus menerus. Setiap orang dalam hidup sehari-hari bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang dan orang-orang ini mempengaruhi kita. Setiap kali kita terpengaruh, kita berubah, seberapa kecil pun perubahan itu. Itu berarti bahwa kita menjalani hidup ini sebagai orang-orang yang terus menerus berubah-orang-orang dinamik.
2. Komunikasi itu interaktif. Komunikasi terjadi antara sumber dan penerima. Ini mengimplikasikan dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman unik mereka masing-masing ke peristiwa komunikasi. Latar belakang dan pengalaman unik mereka tersebut mempengaruhi interaksi mereka. Interaksi juga menandakan situasi timbal balik yang memungkinkan setiap pihak mempengaruhi pihak lainnya. Setiap pihak secara serentak menciptakan pesan yang dimaksudkan untuk memperoleh respon-respon tertentu dari pihak lainnya.
3. Seseorang tidak dapat berkomunikasi yang dapat dibalik dalam arti bahwa ia tidak dapat menarik pesan penerima dan menerima seseorang dan segera mengambil pengaruh Anda sepenuhnya setelah Anda mengatakan sesuatu (tidak dapat

dibalikkan). Segera setelah penerima dipengaruhi oleh pesan, tidak mungkin untuk sepenuhnya menarik dampaknya.

4. Komunikasi terjadi dalam konteks fisik dan sosial. Saat berinteraksi dengan seseorang, interaksi tidak terpisah, tetapi dalam lingkungan fisik tertentu atau dalam dinamika sosial tertentu.

2.2 Konsep Politik

Karena politik merupakan pengambilan keputusan bukan untuk kepentingan perorangan, melainkan untuk kepentingan orang banyak, cita-cita politik harus diarahkan untuk menciptakan individu yang memiliki komitmen untuk menjadi negarawan hanya bisa dicapai melalui keikhlasan dan kejujuran. Dengan demikian, demokrasi menjadi cita-cita yang luhur sesuai dengan hati nurani sehingga dapat diabdikan untuk kepentingan semua pihak, baik yang kalah maupun yang menang dalam membangun suatu kebersamaan menuju tujuan yang sama.

Nimmo dalam Akib, dkk (2023:20), politik berasal dari kebijakan bahasa. Ini berarti bahwa negara, yaitu, keseluruhan, adalah persatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata politik dikembangkan secara politis sehingga itu berarti kewarganegaraan. Dari kata politico ke kebijakan, itu berarti hak kewarganegaraan.

Menurut Ardial (2017), politik umumnya merupakan berbagai kegiatan dalam sistem politik (atau negara) yang melibatkan proses menentukan tujuan-tujuan ini. Proses menentukan tujuan sistem politik melibatkan pilihan antara beberapa opsi dan penciptaan skala utama dari tujuan yang dipilih.

Politik juga merupakan bidang sains yang semata-mata merupakan sains, karena berbakat karena berbakat dari sudut pandang politik, dan karena mampu bersaing dari sudut pandang politik, seberapa banyak politisi melihat tanpa pendidikan sains politik. Politik juga bisa disebut sains. Ini karena pengetahuan bahwa objek, subjek, metodologi, sistem, istilah, properti, dan teori biasanya, secara khusus dan universal diterima di seluruh dunia, dan tidak hanya mengajar dan dipelajari oleh banyak orang. (Syafie, 2018).

Menurut Budiarjo (2017), politik adalah aktivitas negara mengenai proses menentukan tujuan dan menerapkan tujuan ini. Untuk mengimplementasikan tujuan ini, perintah layanan publik (publikasi) diperlukan untuk mengatur lokasi dan sumber daya yang ada. Dan untuk mengimplementasikan pedoman, harus ada otoritas dan otoritas (kekuasaan) yang digunakan untuk mempromosikan kerja sama dan menyelesaikan perselisihan yang biasanya muncul. Buriardjo juga menekankan bahwa tujuan politik tidak memenuhi kepentingan atau tujuan pribadi mereka sendiri (tujuan swasta), melainkan memenuhi kepentingan keseluruhan komunitas

2.3 Konsep Komunikasi Politik

Komunikasi politik memiliki filosofi, yakni pendayagunaan sumber daya komunikasi apakah itu sumber daya manusia, infrastuktur, maupun piranti lunak untuk mendorong terwujudnya sistem politik yang mengusung demokrasi, dimana kekuasaan menjalankan pemerintahan ada di tangan pemenang pemilu (mayoritas) dengan melindungi hak-hak golongan yang kalah (minoritas). (Cangara, 2014). Selain

itu, Cangara (2014:19) menyatakan bahwa komunikasi politik memiliki dua makna yang berbeda: komunikasi dan politik, komunikasi dan politik. Komunikasi adalah (1) transaksi, proses, atau simbol yang orang ingin membangun lingkungan mereka melalui hubungan antara orang-orang. (2) melalui pertukaran informasi. (3) memperkuat sikap dan perilaku orang lain. (4) Ubah sikap dan perilaku.

Diungkapkan, komunikasi politik adalah komunikasi yang berkaitan dengan pesan politik atau aktor politik, atau kekuasaan pemerintah, pemerintah, atau politik. Komunikasi politik bukanlah hal baru dalam pemahaman ini sebagai sains terapan. McNair (2016) mengatakan bahwa komunikasi politik mengenai alokasi sumber daya publik memiliki nilai yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan. Pegawai negeri yang diizinkan untuk membuat kekuasaan dan keputusan dalam menentukan ekonomi, undang-undang dan peraturan, apakah undang-undang atau penegakan hukum, dalam bentuk sanksi, hadiah dan denda.

Selanjutnya, Muhtati (2008:64) menyatakan bahwa komunikasi politik memiliki dua visi yang berbeda. Ini adalah visi yang menekankan faktor-faktor target: komunikasi politik sebagai proses menyerahkan pesan-pesan politik yang secara sengaja dieksekusi untuk menjadi aman bagi komunikator. Kedua, sebuah visi yang menyoroti efektivitas yang dicapai. Komunikasi politik dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik dalam bentuk dampak proses komunikasi yang dilakukan.

Kemudian Plano berkata (Mulyana, 2007:29) bahwa komunikasi politik berkaitan dengan proses distribusi yang menangani fungsi sistem politik. "Ini adalah tantangan bagi keberhasilan partai politik, dan keberhasilan tim yang sukses

mengambil alih kandidat sebagian besar ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mengenali daya tarik dan tingkat penerimaan kandidat di masyarakat. Peran komunikasi politik diperlukan untuk mengenali efektivitas dan hasil politik.

Fondasi proses komunikasi politik tidak dapat dipisahkan dari komunikasi interpersonal, terutama untuk komunitas pedesaan yang masih menggunakan pesan politik melalui komunikasi tradisional. Dalam konteks ini, komunikasi yang paling efektif adalah menggunakan pendekatan langsung-pribadi untuk masyarakat dan masyarakat setempat untuk mencapai kesuksesan dalam memilih kandidat pemilih.

Komunikasi politik menurut McNair (2016:21) memiliki lima fungsi dasar, yakni:

- a) Di sini, media komunikasi memiliki kemampuan observasi dan memantau apa yang terjadi di masyarakat.\
- b) Pendidikan publik tentang pentingnya fakta. Di sini, diharapkan bahwa jurnalis akan melihat fakta dan mencoba menghasilkan laporan objektif bahwa publik dapat mendidik kenyataan dan fakta.
- c) Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dengan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat. Dengan cara demikian, bisa memberi arti dan nilai pada usaha penegakan demokrasi.
- d) Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintahan dan lembaga-lembaga politik. Disini media bisa berfungsi sebagai anjing penjaga sebagaimana pernah terjadi dalam kasus mundurnya Nixon sebagai presiden Amerika karena terlibat

dalam kasus watergate.

- e) Pada masyarakat yang demokratis, media politik bertindak sebagai saluran kepentingan yang dapat membantu lembaga -lembaga politik mendistribusikan politik dan program ke media massa.

2.4 Indikator Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan suatu rencana yang di dalamnya terdapat suatu cara, teknik serta hubungan fungsional dari proses komunikasi pada sebuah kegiatan guna untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dari adanya komunikasi politik ini diharapkan dapat memberikan dukungan, serta aspirasi masyarakat dapat disalurkan. Jika komunikasi politik ini dipertimbangkan dari perspektif pemerintah, itu dapat digunakan untuk membuat dan menggunakan aturan khusus dalam proses pemilihan dengan meningkatkan kemampuan dan peluang bagi masyarakat untuk memandu upaya dan minat mereka. Selain itu, pedoman spesifik dapat dipandu sampai komunikasi timbal balik antara struktur dan infrastruktur politik akhirnya dibuat dalam persiapan pemilu. Arifin (2017) berpendapat bahwa ada empat aspek komunikasi politik. Itu adalah:

- a) Ketokohan dan kelembagaan

Ketokohan merupakan orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, kekuasaan serta keahlian di mata masyarakat. Ketokoan seorang pemimpin politik memiliki pengaruh tersendiri dalam berkomunikasi politik di mata masyarakat. Salah satu karakteristik dari komunikator menurut Aristoteles yang pertama adalah etos hal ini berkaitan dengan kredibilitas sumber. Jadi ketokohan sama dengan etos yaitu

keahlian seorang komunikator dalam menyampaikan pesan, sehingga berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin politiknya. Selanjutnya, aspek-aspek yang dibutuhkan dari seorang komunikator adalah dapat dipercaya kompetensi atau keahlian, dan daya tarik fisik.

b) Menciptakan kebersamaan

Menciptakan kebersamaan ini dapat dilakukan dengan cara memahami masyarakat atau publik menyusun suatu pesan, menetapkan metode dan memilih media. untuk menciptakan suatu kebersamaan antara politikus dengan masyarakat atau rakyat adalah dengan cara mengenali masyarakat dan menyusun pesan yang dapat dipahami. Untuk melakukan empati melalui persamaan kepentingan, maka komunikator harus mengerti serta memahami daya tangkap dan daya serap masyarakat, baik yang bersifat psikologis ataupun sosiokultural.

c) Membangun konsensus

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam membangun konsensus, yaitu seni kompromi atau negosiasi dan kesediaan untuk membuka diri. Seorang pemimpin politik harus memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun consensus. Selain itu, pemimpin politik juga harus siap untuk membuka diri sesuai dengan konsep yang ada pada tiap-tiap politikus yang berbeda pendapatnya.

d) Memilah serta memilih media

Dalam komunikasi politik, perlu adanya memilah serta memilih media dengan cermat, dimana tujuannya adalah untuk menyesuaikan suatu kondisi dan situasi

masyarakat. Dengan tetap memperhatikan sistem komunikasi politik disuatu tempat.

2.5 Konsep Partisipasi dan Partisipasi Politik

Partisipasi berarti bahasa Latin, yaitu *pars* Ini berarti memainkan peran dalam kegiatan nasional dan politik. Saat digabungkan, itu berarti "partisipasi." Dalam bahasa Inggris, partisipasi atau partisipasi berarti partisipasi atau bergulir. Partisipasi berarti memainkan peran dalam kegiatan nasional dan politik (Suharno, 2014:102-103). Pengerian partisipasi yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Mardikanto, 2017:81).

Dalam konteks demokrasi, partisipasi politik adalah aspek penting dari demokrasi. Partisipasi politik adalah ciri khas modernisasi politik. Keberadaan keputusan politik yang dibuat dan diterapkan oleh keprihatinan pemerintah memengaruhi kehidupan warga negara dan warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan isi keputusan politik.

Partisipasi politik adalah aspek penting dari demokrasi. Partisipasi politik adalah ciri khas modernisasi politik. Keberadaan keputusan politik yang dibuat dan diterapkan oleh keprihatinan pemerintah memengaruhi kehidupan warga negara dan warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan isi keputusan politik. Menurut Huntington dan Nelson oleh Cholisin (2007:151), apa arti partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai individu yang seharusnya mempengaruhi keputusan oleh pemerintah.

Dari perspektif demokratis, partisipasi politik memengaruhi legitimasi masyarakat dalam perjalanan pemerintahan. Dalam pemilihan umum, partisipasi politik memengaruhi legitimasi masyarakat untuk kandidat terpilih atau pasangan kandidat. Setiap komunitas memiliki preferensi dan minat mereka sendiri untuk membuat keputusan dalam pemilihan. Masa depan pejabat terpilih dapat dikatakan bergantung pada preferensi masyarakat sebagai pemilih. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk partisipasi politik masyarakat dalam kampanye pemilihan umum sebagai penilaian masyarakat dan manajemen masyarakat terhadap manajer atau pemerintah.

Menurut Huntington dan Nelson (dalam Wardhani, 2018), mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Konsep tersebut memiliki beberapa aspek definisi inti yaitu: Pertama, ia mencakup kegiatan-kegiatan akan tetapi tidak sikap-sikap. Kedua, yang menjadi perhatian adalah kegiatan politik warga negara preman, atau lebih tepat lagi perorangan-perorangan dalam peranan mereka sebagai warga negara preman. Oleh karena itu, ada keterbatasan antara partisipasi politik dan para ahli di bidang politik. Ketiga, perhatian utama adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan pemerintah.

Menurut Budiardjo (dalam Averus dan Alfina, 2020), partisipasi politik ialah keikutsertaan seseorang dalam setiap kegiatan proses politik tanpa adanya paksaan untuk memiliki calon pimpinan baik langsung maupun tidak langsung. Kegiatan yang dimaksudkan mencakup langkah-langkah seperti koordinasi antara pemilihan

umum, yang dapat menjadi kelompok kepentingan yang memiliki pendekatan atau hubungan dengan anggota partai politik atau pejabat pemerintah atau anggota parlemen.

2.6 Indikator Partisipasi Politik

Rahman (2017:288) mengatakan bahwa secara umum partisipasi politik sebagai kegiatan dibedakan menjadi:

a) Partisipasi aktif

Yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Adalah bentuk partisipasi politik yang dibuat dengan mengajukan proposal ke politik umum dan keputusan alternatif. Selain itu, partisipasi politik aktif berasal dari mengkritik dan meningkatkan berbagai pedoman pemerintah, membayar pajak dan berpartisipasi dalam pemilihan markas regional.

b) Partisipasi pasif

Artinya, kinerja yang berorientasi partisipatif dalam arti bahwa hanya peraturan negara yang diikuti oleh keputusan negara dan menerima dan mengimplementasikannya. Partisipasi pasif merupakan bentuk partisipasi politik yang dilakukan dengan menaati, menerima, serta melaksanakan saja seluruh keputusan pemerintah. Artinya masyarakat hanya sekadar menerima dan mengikuti saja, tanpa menyatakan pengajuan usul ataupun kritik

c) Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

2.7 Hubungan Antara Komunikasi Politik dan Partisipasi Politik

Salah satu pengaruh utama komunikasi politik adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Pemilihan yang sukses dapat diukur berdasarkan partisipasi pemilih warga negara. Dengan demikian, masyarakat secara aktif terlibat dalam keputusan atau partisipasi dalam partisipasi aktif, apakah kasus tersebut ditentukan atau tidak sebagai bentuk kejahatan yang dilarang oleh perwakilan orang.

Komunikasi politik yang efektif dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam pemilihan, baik melalui partisipasi dalam kampanye politik, pemungutan suara, atau kegiatan politik lainnya. Komunikasi politik yang baik dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang platform dan visi kandidat, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.

Michael dan Althoff (2013) menyatakan bahwa komunikasi politik memainkan peran yang sangat penting dalam sistem politik. Ini adalah bagian dari komponen dinamis dan merupakan bagian penting dari proses sosialisasi politik, partisipasi politik dan adopsi politik. Misalnya, perwakilan dan manajer orang atau kelompok kepentingan yang menggunakan komunikasi setiap saat dalam kaitannya dengan minat tertentu dengan mengkomunikasikan rekomendasi untuk menggunakan pedoman. Komunikasi politik, antara lain, memiliki beberapa tujuan penting: untuk membentuk citra politik yang baik dalam masyarakat, untuk membangun opini

publik, untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, untuk mempengaruhi politik publik dalam semua aspek bangsa dan kehidupan sosial.

2.8 Pemilihan Kepala Desa

Pilihan kepala desa adalah praktik demokratis di daerah pedesaan, yang merupakan salah satu aspek legitimasi, sehingga persaingan di antara kelompok - kelompok minoritas mengundang mereka untuk mengambil alih status kepala desa. Untuk mempertahankan status kepala desa, peserta aktif dalam masyarakat mensyaratkan bahwa pemerintah daerah itu pada dasarnya adalah tugas ketika memilih kepala desa.

Pilihan kepala desa telah menjadi proses politik yang mencapai hampir setiap desa. Proses melaksanakan pemilihan walikota desa dimulai dengan pembentukan komite pemilihan oleh Dewan Perwakilan Desa (BPD). Komisi Pemilihan diminta untuk mengatur proses Pilkades yang dimulai dengan pendaftaran pemilih, tahap pencalonan dan pemungutan suara untuk menentukan kandidat yang dipilih. Berdasarkan peraturan di Menteri Dalam Negeri No. 112 tahun 2014, pilihan walikota desa adalah implementasi kedaulatan penduduk desa untuk secara langsung memilih penduduk desa. Pilihan kades dapat dilakukan secara bersamaan atau di seberang desa pada hari yang sama, memungkinkan kapasitas keuangan lokal untuk dipertimbangkan pada akhir masa jabatan kepala desa desa.

2.9 Kerangka Pikir

Komunikasi politik merupakan prosedur komunikasi antara aktor politik (komunikator) untuk mempertahankan dukungan politik wajah (komunikasi). Oleh

karena itu komunikasi politik mencerminkan adanya interaksi berkelanjutan antara elit politik dan masyarakat, yang mencerminkan niat bahwa para aktor politik itu sendiri dapat mengklarifikasi masyarakat sehingga mereka dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui perjuangan untuk upaya. Dalam konteks demokrasi pemilihan kepala desa, seorang kepala desa selaku pimpinan di desanya, sangat penting untuk melakukan komunikasi politik untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses kegiatan pemilihan kepala desa, agar berjalan secara demokratis dan adil, tanpa kecurangan. Menurut Arifin (2017) terdapat empat dimensi komunikasi politik, yakni: a) ketokohan dan kelembagaan; b) menciptakan kebersamaan; c) membangun konsensus; dan d) memilah serta memilih media.

Komunikasi politik kepala desa tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada warga masyarakat, sehingga mereka merasa berkepentingan untuk ikut serta atau berpartisipasi pada seluruh proses pemilihan kepala desa. Menurut Rahman (2017:288) partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa, yakni: a) partisipasi aktif; b) partisipasi pasif, dan c) golongan putih (golput). Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka pikir, yakni:



3.1 Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho: Komunikasi politik tidak berpengaruh terhadap berpengaruh partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Ha: Komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah komunikasi politik kepala desa terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperkirakan berlangsung selama tiga bulan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat.

3.2.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Menurut Surachmand (dalam Riduwan, 2020:65) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah pada suatu kasus penelitian yang di teliti. Jenis studi ini adalah sebab dan akibat. Penyebab dan efek dari penelitian ini adalah kausal ketika X maka Y, biasanya dilakukan untuk memeriksa kemampuan penyebab dan efek antara faktor -faktor spesifik yang dapat menyebabkan gejala yang diperiksa. Studi ini dilakukan oleh para peneliti yang memberikan efek komunikasi politik kepala desa pada partisipasi politik masyarakat.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dibuat operasionalisasi variabel. Variabel dalam penelitian ini yakni komunikasi politik kepala desa (variabel X) dan partisipasi politik (variabel Y). Untuk memudahkan pengukuran variabel penelitian tersebut, maka perlu dioperasionalkan terlebih dahulu sebagai berikut.

Komunikasi politik kepala desa ialah, kegiatan kepala desa dalam melakukan komunikasi kepada warga masyarakat untuk ambil bagian pada kegiatan politik, yaitu dengan jalan mencari calon pimpinan di desa, baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, yang terdiri dari:

- a) Ketokohan dan kelembagaan ialah keahlian kepala desa dalam menyampaikan pesan, sehingga berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kepala desanya.
- b) Menciptakan kebersamaan ialah kemampuan kepala desa untuk mengerti serta memahami daya tangkap dan daya serap masyarakat, baik yang bersifat psikologis ataupun sosiokultural.
- c) Membangun konsensus ialah kemampuan kepala desa untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus.

- d) Memilah serta memilih media ialah kemampuan kepala desa untuk memilah serta memilih media dengan cermat, untuk menyesuaikan suatu kondisi dan situasi masyarakat.

Partisipasi politik masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pemilihan kepala desa, berupa:

- a) Partisipasi aktif ialah bentuk partisipasi politik yang dilaksanakan dengan menghadiri dan memberikan tanggapan dalam setiap proses pemilihan kepala desa, mulai dari kegiatan sosialisasi, kampanye, pencoblosan dan pengawasan hasil perhitungan suara pemilihan kepala desa.
- b) Partisipasi pasif ialah masyarakat hanya sekadar menerima dan mengikuti saja, tanpa menyatakan pengajuan usul ataupun kritik.
- c) Golongan putih (golput) ialah masyarakat yang tidak ambil bagian dalam semua tahapan pemilihan kepala desa karena menganggap hasil pemilihan kepala desa tidak berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi mereka.

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Sugiyono Riduwan (2020:54) menyatakan bahwa populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek, yang merupakan ukuran dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti, dan kemudian menyimpulkan dari kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki hak pilih di Desa Tontulow Utara

3.2.3.2 Sampel

Arikunto dalam Riduwan (2020: 56), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel untuk masyarakat, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu masyarakat yang memiliki hak pilih di Desa Tontulow Utara, yakni sebanyak 45 orang.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung perolehan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini, teknik perekaman data yang digunakan dalam metode survei diperlukan untuk metode untuk mengumpulkan data utama untuk komunikasi antara peneliti dan responden. Menurut Inddriantoro dan Supomo (2016:54), salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam metode survei adalah kuisisioner.

3.2.5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum kuesioner diedarkan kepada responden, maka kuesioner tersebut akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas kuesionernya.

3.2.5.1 Uji vailditas

Validitas menunjukkan bagaimana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang diinginkan dan menunjukkan bahwa data dapat ditampilkan dari variabel yang diselidiki dengan benar. Ada tingkat validitas yang tinggi untuk peralatan yang tersedia atau efektif. Sebaliknya, perangkat yang kurang efektif kurang efektif.

Metode yang digunakan adalah korelasi torsi produk dengan mengkorelasikan respons terhadap pertanyaan masing-masing elemen dengan jumlah total poin.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi

X = skor jawaban setiap item

Y = skor total

n = jumlah subjek uji coba

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Nilai korelasi yang diterima berdasarkan hasil perhitungan dikonversi ke nilai jumlah t hit, dibandingkan dengan tabel derajat kebebasan (N-2) yang merupakan pentingnya level yang dipilih. Jika nilai yang diperoleh dari t yang diterima didasarkan pada perhitungan nilai, maka itu akan lebih besar dari tabel t di sekitar

ukuran masing -masing variabel atau ukuran koefisien korelasi, menggunakan interpretasi koefisien korelasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi (tingkat keeratan)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Cukup tinggi
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2020: 136)

3.2.5.2 Uji reliabilitas

Pengujian realibilitas kuesioner menggunakan tes konsistensi internal dengan rumus *cronbach alpha* (α). *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument skala Likert (1 sampai 5) atau instrument yang item-itemnya dalam bentuk esai. Adapun perhitungan untuk pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan dengan bantuan program komputer dan SPSS 20.00.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu komunikasi politik (variabel X) dan partisipasi politik masyarakat (variabel Y). Untuk mengetahui adakah pengaruh antara dua variabel tersebut, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = komunikasi politik kepala desa

Y = partisipasi politik masyarakat

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Visi dan Misi Kepala Desa Tontulow Utara

Visi:

Visi dan Misi kepala desa tontulow utara adalah pembangunan desa yang adil dan upaya pencapaian SDGs Desa, Rencana program dan kegiatan Penyelenggaraan Pemerintahan desa, Pelaksanaan Pembangunan, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat desa yang difokuskan pada upaya SDGs Desa

Visi Kepala desa adalah suatu gambaran tentang kondisi desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan desa yang direpresentasikan dalam misi serta sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penetapan visi Kepala desa, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan desa, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diinginkan.

Visi dan Misi dalam RPJM Desa ini ditetapkan untuk Tahun 2023 s.d 2029, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Tontulow Utara seperti Pemerintah Desa, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat desa pada umumnya. Serta pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di

Kecamatan dan Kabupaten. Visi kepala desa Tahun 2023-2029 ini disusun dengan memperhatikan/mengacu visi pembangunan daerah yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yakni:

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Tontulow Utara Yang Religius, Adil, Makmur, Sejahtera dan Bermartabat”.

Misi:

Misi Kepala desa adalah sesuatu yang di emban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi Kepala desa yang telah ditetapkan, agar tujuan Kepala desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi Kepala desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Tahun 2023-2029:

- a) Mewujudkan pemerintah dan pemerintahan desa Tontulow Utara yang jujur, adil dan bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- b) Meningkatkan profesionalitas Aparatur Pemerintahan desa Tontulow Utara yang unggul terutama bidang informatika dan teknologi.
- c) Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib, aman, lancar dan transparatif

dalam pengelolaan APB Desa Tontulow Utara.

- d) Mewujudkan sarana prasarana yang memadai.
- e) Mengupayakan pembangunan infrastruktur maupun struktural dengan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada.
- f) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa Tontulow Utara dengan mengedepankan destinasi wisata.
- g) Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas kepemudaan dalam menyongsong dunia pekerjaannya.
- h) Meningkatkan kehidupan desa yang religius dan dinamis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan asli daerah.
- i) Membantu setiap kegiatan keagamaan seperti maulid dan isrami'raj, membantu kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengantinan dan kematian.
- j) Meningkatkan keamanan, ketertiban, dan ketentraman warga Desa Tontulow Utara.
- k) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Aparat Desa

1) Sekretaris Desa

- a. Sekretaris desa berkedudukan sebagai unsure pimpinan sekretaris desa
- b. Sekretaris desa bertugas sebagai membantu kepala desa dalam bidang adminitrasi pemerintahan
- c. Untuk melakukan tugas sebagaimana yang di mmaksud pada ayat (2) sekretaris desa mempunyai tugas
 - Melaksanakan tugas sebagai ketatausahaan seperti tata naska,adminitrasi surat menyurat,arsip, dan expedisi
 - Melaksanakan urusan umum seperti penataan adminitrasi perangkat desa penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor ,penyiapan rapat,pengadminitrasian asset.inventarisasi,perjalanan dinas dan pelayanan umu
 - Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan adminitrasi keuangan,adminitrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran ,Veriikasi adminitrasi keuangan dan adminitrasi penghasilan kepala desa perangkat desa,BPD,Lembaga pemerintahan lainnya
 - Melaksanakan urusan perencanaan seperti penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data data dalam rangka pembangunan,melakukan menitoring dan evaluasi program,serta penyusunan laporan

- Melaksanakan buku administrasi sesuai dengan bidang tugas sekretaris desa atau sesuai dengan keputusan kepala desa
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa dan pemerintah lebih tinggi.

2) Kepala Urusan Perencanaan

- a. Kepala urusan perencanaan bertugas sebagai unsur staf sekretaris desa
- b. Kepala Urusan perencanaan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas tugas pemerintahan
- c. Melaksanakan tugas tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
 - Untuk Melaksanakan Tugas segala urusan perencanaan desa, Penyusunan RAPBDes
 - Menginventarisir data dalam rangka pembangunan desa
 - Melakukan Monitoring evaluasi program pemerintah desa
 - Menyusun rencana pembangunan Jangka menengah desa (RPJMDes)dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDDes)
 - Menyusun Laoran kegiatan desa

3) Kepala Urusan Keuangan

- a. Kepala Urusan keuangan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat
- b. Kepala urusan keuangan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung melaksanakan tugas tugas pemerintahan
- c. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan keuangan mempunyai fungsi.
 - Pengurusan administrasi keuangan desa

- Pengurusan adminitrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran desa
- Melaksanakan veriikasi adminitrasi keuangan desa
- Melaksanakan adminitrasi penghasilan kepala desa
- Melaksanakan adminitrasi penghasilan Aparat desa
- Melaksanakan adminitrasi penghasilan BPD
- Melaksanakan adminitrasi penghasilan Lembaga pemerintah desa lainnya
- Melaksanakan tugas kedinasan lain yang berikan oleh atasan

4) Kepala Urusan Umum

- a. Kepala Urusan umum berkedudukan sebagai unsure staf secretariat
- b. Kepala urusan umum bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan adminitrasi pendukung melaksanakan tugas tugas pemerintahan
- c. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan
- d. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan keuangan mempunyai fungsi.
 - Melaksanakan tugas ketata usahaan seperti tata naska dinas
 - Melaksanakan asriparis dan ekspedisi pemerintaha desa
 - Melaksanakan adminitrasi surat menyurat
 - Melaksanakan penataan adminitrasi perangkat desa
 - Penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor
 - Menyiapkan Rapat rapat
 - Mengadminitrasi inventaris desa

- Pengadministrasi perjalanan dinas

- Melaksanakan pelayanan umum.

5) Kepala Seksi Pemerintahan

a. Kepala Seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis dibidang pemerintahan

b. Kepala seksi pemerintahan bertugas untuk membantu kepala desa pelaksana tugas oprasional di bidang pemerintahan

c. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi.

- Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan desa

- Menyusun rancangan regulasi desa

- Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan

- Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat des

- Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan

- Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilaya desa

- Melaksanakan pendataan dan pengelolaan propel desa

- Melakukan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

6) Kepala Seksi Pelayanan

a. Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis dibidang kesejatraan

b. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional dibidang pelayanan

c. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi.

Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa

- Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat
- Melaksanakan pelestarian social budaya masyarakat desa
- Melaksanakan pelestarian nilai social budaya,,keagamaan,dan ketenaga kerjaan masyarakat desa
- Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nika talak ccerai dan rujuk
- Melaksanakan pekerjaan teknis kelahiran dan kematian
- Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana pedesaan
- Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan.

7) Kepala Seksi Kesejahteraan

- a. Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis dibidang kesejahteraan
- b. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu kepala desa senabagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan
- c. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi kesejahteraan mempunyai tugas
 - Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang siosial budaya
 - Melaksanakan tugas social secara motivasi dibidang ekonomi
 - Melaksanakan tugas social secara motivasi dibidang Politik
 - Melaksanakan tugas social secara motivasi dibidang Lingkungan hidup

- Melaksanakan tugas social secara motivasi dibidang pemberdayaan keluarga
- Melaksanakan tugas social secara motivasi dibidang pemuda olaraga dan karang taruna.

8) Fungsi Kepala Dusun

- a. Kepala dusun berkedudukan sebagai unsure satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelksanaan tugas diwilayahnya
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimmana dimaksud pada ayat 2 kepala dusun memiliki tugas
 - Pembinaan teketentruman dan ketertiban,melaksanan upaya perlindungan masyrakat,mobilitas kependudukan dan penataan pengelolaan wilaya
 - Mengawasi pelaksanaan pembagunan diwilayahnya
 - Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
 - Melaksanakan upaya upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembagunan
 - Pelaksaan tugas lain yang diberikan kepala dasa.

4.2 Hasil Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan dalam prosedur penelitian bahwa dalam menghasilkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan sudah tentu diperlukan suatu kuesioner sebagai alat pengumpul data yang baik dan yang lebih penting lagi adanya alat ukur yang valid dan andal. Untuk dapat meyakini bahwa kuesioner yang

digunakan tersebut sudah valid dan andal, kuesioner tersebut sebelum digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga apabila digunakan akan menghasilkan data objektif. Berikut akan disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian.

4.2.1 Hasil uji validitas kuesioner

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing daftar pertanyaan/kuesioner dengan skor totalnya, kemudian membandingkan antara t hitung dan t tabel. Variabel dalam penelitian ini adalah komunikasi politik (X) dan partisipasi politik masyarakat (Y). Berikut adalah hasil uji validitas variabel penelitian.

Tabel 4.1 Uji validitas komunikasi politik (variabel X)

variabel	nomor pertanyaan	r hitung	r tabel = 0,301	keputusan
komunikasi politik (X)	1	0,777	0,301	valid
	2	0,751	0,301	valid
	3	0,765	0,301	valid
	4	0,793	0,301	valid
	5	0,773	0,301	valid
	6	0,789	0,301	valid

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji validitas komunikasi politik (variabel X) yang terdiri atas enam pertanyaan yang diberikan kepada responden, dapat diketahui hasilnya yakni semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai t tabel (nilai r hitung $>$ r tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keenam pertanyaan untuk mengukur komunikasi politik (variabel X), semuanya valid.

Tabel 4.2 Uji validitas partisipasi politik masyarakat (variabel Y)

variabel	nomor pertanyaan	r hitung	r tabel = 0,301	keputusan
partisipasi politik masyarakat (Y)	1	0,711	0,301	valid
	2	0,801	0,301	valid
	3	0,851	0,301	valid
	4	0,843	0,301	valid
	5	0,799	0,301	valid
	6	0,736	0,301	valid
	7	0,848	0,301	valid
	8	0,778	0,301	valid

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji validitas partisipasi politik masyarakat (variabel Y) yang terdiri atas delapan pertanyaan yang diberikan kepada responden, dapat diketahui hasilnya yakni semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai t tabel (nilai r hitung > r tabel). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedelapan pertanyaan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat (variabel Y), semuanya valid.

4.2.2 Hasil uji reliabilitas kuesioner

Kuesioner yang reliabel akan mendapatkan hasil berupa data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner, apakah dapat diandalkan dan tetap konsisten, jika pengukuran tersebut diulang.

Metode yang sering digunakan untuk uji reliabilitas yakni menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji reliabilitas komunikasi politik (variabel X) dan partisipasi politik masyarakat (variabel Y)

variabel	N of Items (jumlah pernyataan)	koefisien reliabilitas	cronbach's alpha	kesimpulan
komunikasi politik (variabel X)	6	0,60	0,921	reliabel
partisipasi politik masyarakat (variabel Y)	8	0,60	0,940	reliabel

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Pada tabel 4.3 terlihat hasil uji reliabilitas dua variabel, yakni komunikasi politik (variabel X) yang terdiri atas enam pernyataan dan partisipasi politik masyarakat (variabel Y) yang terdiri atas delapan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengujian melalui metode *cronbach's alpha*, didapat nilai *cronbach's alpha* kedua variabel lebih besar dari nilai reliabilitas 0,60 (*cronbach's alpha* > 0,60). Hal ini berarti bahwa semua pernyataan kedua variabel dinyatakan reliabel.

4.3 Gambaran Tanggapan Responden terhadap Variabel Penelitian

Deskripsi atau gambaran variabel penelitian penting untuk melihat sebaran jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh komunikasi politik tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa

Tontulow Utara. Berikut gambaran tanggapan responden terhadap kedua variabel penelitian.

4.3.1 Komunikasi politik (variabel X)

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diedarkan, diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel komunikasi politik (variabel X), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tanggapan responden mengenai kepala desa dalam menyampaikan pesan, dapat dipahami oleh warga masyarakat

jawaban	Pertanyaan nomor 1	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	15	33.3
Sering	14	31.1
Kadang-kadang	14	31.1
Jarang	2	4.4
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa dalam menyampaikan pesan, dapat dipahami oleh warga masyarakat, sebanyak 15 orang (33,3%) mengatakan selalu, 14 orang (31,1%) mengatakan sering, 14 orang (31,1) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 2 orang (4,4%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa sudah dalam menyampaikan pesan, dapat dipahami oleh warga masyarakat.

Tabel 4.5 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa

jawaban	Pertanyaan nomor 2	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	16	35.6
Sering	11	24.4
Kadang-kadang	17	37.8
Jarang	1	2.2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa, sebanyak 16 orang (35,6%) mengatakan selalu, 11 orang (24,1%) mengatakan sering, 17 orang (37,8) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1 orang (2,2%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa kurang memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa.

Tabel 4.6 Tanggapan responden mengenai kepala desa dapat menciptakan rasa kebersamaan antara pemerintah desa dengan masyarakat

jawaban	Pertanyaan nomor 3	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	13	28.9
Sering	16	35.6
Kadang-kadang	8	17.8
Jarang	8	17.8
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa dapat menciptakan rasa kebersamaan antara pemerintah desa dengan masyarakat, sebanyak 13 orang (28,9%) mengatakan selalu, 16 orang (35,6%) mengatakan sering, 8 orang (17,8) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 8 orang (17,9%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa sudah dapat menciptakan rasa kebersamaan antara pemerintah desa dengan masyarakat.

Tabel 4.7 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat

jawaban	Pertanyaan nomor 4	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	12	26.7
Sering	13	28.9
Kadang-kadang	15	33.3
Jarang	5	11.1
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat, sebanyak 12 orang (26,7%) mengatakan selalu, 13 orang (28,9%) mengatakan sering, 15 orang (33,3) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 5 orang (11,1%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa kurang memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat.

Tabel 4.8 Tanggapan responden mengenai kepala desa memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus

jawaban	Pertanyaan nomor 5	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	13	28.9
Sering	11	24.4
Kadang-kadang	18	40.0
Jarang	3	6.7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus, sebanyak 13 orang (28,9%) mengatakan selalu, 11 orang (24,4%) mengatakan sering, 18 orang (40,0) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 3 orang (6,7%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa kurang memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus

Tabel 4.9 Tanggapan responden mengenai kepala desa senantiasa menggunakan komunikasi tatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima keluhan warga masyarakatnya

jawaban	Pertanyaan nomor 6	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	11	24.4
Sering	16	35.6
Kadang-kadang	14	31.1
Jarang	4	8.9
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang kepala desa senantiasa menggunakan komunikasi tatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima keluhan warga masyarakatnya, sebanyak 11 orang (24,4%) mengatakan selalu, 16 orang (35,6%) mengatakan sering, 14 orang (31,1) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 4 orang (8,0%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala desa senantiasa sudah menggunakan komunikasi tatap muka dalam menyampaikan pesan dan menerima keluhan warga masyarakatnya.

4.3.2 Partisipasi politik masyarakat (variabel Y)

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diedarkan, diperoleh nilai masing-masing indikator dari variabel partisipasi politik masyarakat (variabel X), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan responden mengenai masyarakat memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 1	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	10	22.2
Sering	5	11.1
Kadang-kadang	18	40.0
Jarang	12	26.7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa, sebanyak 10 orang (22,2%) mengatakan selalu, 5 orang (11,1%) mengatakan sering, 18 orang (40,0) mengatakan kadang-kadang, dan

sebanyak 12 orang (26,7%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa.

Tabel 4.11 Tanggapan responden mengenai masyarakat sangat menyambut baik adanya kegiatan pemilihan kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 2	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	12	26.7
Sering	18	40.0
Kadang-kadang	14	31.1
Jarang	1	2.2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat sangat menyambut baik adanya kegiatan pemilihan kepala desa, sebanyak 12 orang (26,7%) mengatakan selalu, 18 orang (40,0%) mengatakan sering, 14 orang (31,1) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1 orang (2,2%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah sangat menyambut baik adanya kegiatan pemilihan kepala desa.

Tabel 4.12 Tanggapan responden mengenai masyarakat menghadiri kampanye setiap calon kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 3	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	12	26.7
Sering	19	42.2
Kadang-kadang	14	31.1
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat menghadiri kampanye setiap calon kepala desa, sebanyak 12 orang (26,7%) mengatakan selalu, 19 orang (42,2%) mengatakan sering, dan 14 orang (31,1) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah menghadiri kampanye setiap calon kepala desa.

Tabel 4.13 Tanggapan responden mengenai masyarakat aktif memberikan pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 4	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	13	28.9
Sering	18	40.0
Kadang-kadang	12	26.7
Jarang	2	4.4
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat aktif memberikan pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa, sebanyak 13 orang (28,9%) mengatakan selalu, 18 orang (40,0%) mengatakan sering, 12 orang (26,7) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 2 orang (4,4%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah aktif memberikan pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa.

Tabel 4.14 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut mengawasi jalannya kegiatan kampanye calon kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 5	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	11	24.4
Sering	22	48.9
Kadang-kadang	9	20.0
Jarang	3	6.7
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat ikut mengawasi jalannya kegiatan kampanye calon kepala desa, sebanyak 11 orang (24,4%) mengatakan selalu, 22 orang (48,9%) mengatakan sering, 9 orang (20,0) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 3 orang (6,7%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah ikut mengawasi jalannya kegiatan kampanye calon kepala desa.

Tabel 4.15 Tanggapan responden mengenai masyarakat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 6	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	16	35.6
Sering	15	33.3
Kadang-kadang	14	31.1
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa, sebanyak 16 orang (35,6%) mengatakan selalu, 15 orang

(33,3%) mengatakan sering, dan 14 orang (31,1) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa.

Tabel 4.16 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS)

jawaban	Pertanyaan nomor 7	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	15	33.3
Sering	17	37.8
Kadang-kadang	13	28.9
Jarang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS), sebanyak 15 orang (33,3%) mengatakan selalu, 17 orang (37,8%) mengatakan sering, dan 13 orang (28,9) mengatakan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS).

Tabel 4.17 Tanggapan responden mengenai masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya hasil perhitungan suara calon kepala desa

jawaban	Pertanyaan nomor 8	
	frekuensi (f)	Persentase (%)
Selalu	16	35.6
Sering	17	37.8
Kadang-kadang	11	24.4
Jarang	1	2.2
Tidak pernah	0	0
Jumlah	45	100

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

Tanggapan responden tentang masyarakat ikut aktif mengawasi jalannya hasil perhitungan suara calon kepala desa, sebanyak 16 orang (35,6%) mengatakan selalu, 17 orang (37,8%) mengatakan sering, 11 orang (24,4) mengatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1 orang (2,2%) mengatakan jarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah ikut aktif mengawasi jalannya hasil perhitungan suara calon kepala desa.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Koefisien komunikasi politik (variabel X) terhadap partisipasi politik masyarakat (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.264	2.247		3.678	.001
Komunikasi politik (variabel X)	1.002	.096	.846	10.413	.000

Sumber data: Olahan kuesioner, Maret 2025

a. Dependent Variable: Partisipasi politik masyarakat (variabel Y)

Pada tabel 4.18 dapat dilihat hasil uji statistik yang memberikan hasil persamaan struktural regresi sederhana, yakni:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 8,261 + 1,002 \cdot X$$

Persamaan struktural regresi sederhana tersebut berarti bahwa konstanta sebesar 8,261 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari nilai variabel komunikasi politik (variabel X), maka nilai partisipasi politik masyarakat (variabel Y) adalah 8,261. Koefisien regresi sebesar 1,002 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai komunikasi politik (variabel X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 1,002.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan partisipasi politik masyarakat (variabel Y). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel komunikasi politik (variabel X) terhadap partisipasi politik masyarakat (variabel Y), yakni:

Hipotesis penelitian:

Ho: Komunikasi politik tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Ha: Komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_a : P_{yx} \neq 0$$

$$H_o : P_{yx} = 0$$

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \leq \text{Sig})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \geq \text{Sig})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Terlihat bahwa kolom *Sig* (signifikansi) pada tabel 4.18 coefficients variabel YX ternyata nilai probabilitas $\text{Sig} = 0,000$ lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pemilihan kepala desa merupakan salah satu proses demokrasi di tingkat desa untuk memilih pemimpin desa yang akan memimpin desa selama periode waktu yang telah ditetapkan undang-undang. Pemilihan kepala desa sebenarnya merupakan kegiatan bagi calon kepala desa untuk memperoleh legitimasi masyarakat desa untuk memimpin desa. Untuk itu, partisipasi masyarakat desa sangat diharapkan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa karena akan menentukan legitimasi kepala desa yang terpilih. Indrawan, dkk (2021:2) mengatakan bahwa pemilu (pemilihan kepala desa, dan lain-lain, ini adalah instrumen yang mengubah

kedaulatan menjadi otoritas. Dengan pemilihan, prinsip-prinsip kedaulatan orang diuji oleh debat politik. Warga negara yang berdaulat sepanjang pemilihan pemilihan untuk perwakilan yang perwakilannya berwenang untuk menentukan pedoman publik sehubungan dengan kepentingan semua warga negara.

Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa sangat beraneka ragam karena sangat tergantung kepada persepsi dan pemahaman masyarakat desa itu sendiri. Kalau masyarakat desa merasa bahwa para calon kepala desa dapat memberikan harapan baru bagi kehidupan mereka melalui kebijakan-kebijakan yang akan dilahirkan, tentunya mereka akan ikut berpartisipasi, namun sebaliknya kalau masyarakat desa memandang para calon kepala desa yang ada, tidak akan dapat membawa perubahan dan perbaikan kehidupan mereka, maka masyarakat desa tidak akan ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, pemberian informasi dan pendekatan kepada masyarakat perlu dilakukan, agar masyarakat mau ikut berpartisipasi. Demikian halnya dengan pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara yang juga merupakan proses politik untuk memilih kepala desa mereka. Tiromantoso dan Rasman (2022) mengatakan bahwa pemilihan kepala desa memberikan keseimbangan struktur politik desa sebagai pelaksanaan demokrasi. Melalui pemilihan langsung, orang dapat memutuskan jalannya pemerintah dan memilih panduan yang diinginkan secara bebas dan rahasia. Orang tidak terlibat langsung dalam keputusan tata kelola harian, tetapi orang dapat memeriksa pemerintah langsung nanti.

Partisipasi politik masyarakat Desa Tontulow Utara, sedikit banyaknya ditentukan oleh peran kepala desa dalam memberikan informasi tentang pentingnya

dukungan warga masyarakat untuk mendapatkan pemimpin desa yang memiliki legitimasi, melalui komunikasi politik kepala desa dan calon kepala desa. Komunikasi politik yang berisi penyampaian pesan dan informasi kepada masyarakat agar mereka mau menggunakan hak politiknya, dapat dijalankan oleh kepala desa maupun calon kepala desa untuk menawarkan program-program mereka kepada masyarakat. Kepala desa dalam menjalankan tanggungjawabnya, sangat membutuhkan komunikasi politik sebagai alat yang berharga untuk mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakatnya terhadap kegiatan politik di desanya. Menurut Simbolon dan Ivanna (2024) Komunikasi politik tidak hanya memberikan informasi politik, tetapi juga mencakup kegiatan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan lokal. Berkat komunikasi yang efektif, peraturan desa memberikan informasi tentang program dan pedoman yang diterapkan, dan mendengarkan upaya dan kebutuhan masyarakat. Ini membantu mengeratkan relasi terbaik antara pemerintah dan warganya, dan juga dapat menimbulkan keikutsertaan warga dalam membangun desa mereka.

Demikian halnya dengan para calon kepala desa, mereka dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat dalam bentuk kegiatan kampanye. Dalam kegiatan kampanye tersebut, para calon kepala desa dapat menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada warga Desa Tontulow Utara, baik dalam bentuk pemaparan visi dan misinya, program kerjanya, atau oleh media yang digunakan selama kampanye. Kampanye ini bisa menjadi kesempatan bagi penduduk desa untuk membandingkan kandidat dari *Dorfkopf* yang memiliki visi dan misi yang jelas dan

menjanjikan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi mereka. Oleh karena itu, kegiatan kampanye di depan penduduk desa harus dilakukan oleh kandidat walikota desa untuk menjelaskan visi dan misi atau hari utama untuk menyelesaikan masalah sumur di desa Northton Trow. Moha et al. (2024:266) menyatakan bahwa komunikasi politik adalah proses yang dapat memberikan informasi positif, melanjutkan upaya orang, dan menggabungkan mereka dengan berbagai pemangku kepentingan yang menjadi masukan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 0,716 (71,6 persen), nilai pengaruh ini termasuk pada kategori tinggi (tabel 3.1 interpretasi koefisien korelasi), tetapi masih cukup banyak indikator yang mendapat respon kurang baik dari responden. Pada aspek komunikasi politik, beberapa indikator yang kurang maksimal menurut responden, yakni kepala desa kurang memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa (tabel 4.5), kepala desa kurang memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat (tabel 4.7), serta kepala desa kurang memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus (tabel 4.8). Kelemahan indikator komunikasi politik kepala desa tersebut, tentunya berdampak kurang baik terhadap upaya kepala desa dalam mempengaruhi opini politik masyarakat desa. Zalukhu, dkk (2024:11176) mengatakan bahwa komunikasi politik kepala desa

adalah pengiriman berita atau informasi dari kepala desa ke masyarakat, memberi tahu mereka tentang berbagai topik, pedoman atau program yang terkait dengan pengembangan desa. Komunikasi politik kepala desa melibatkan interaksi antara kepala desa dan masyarakat, mendapatkan dukungan, membangun opini publik dan memengaruhi keputusan politik sehubungan dengan pengembangan desa.

Kemudian pada aspek partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, tanggapan responden masih kurang maksimal pada beberapa indikator, yakni masyarakat kurang memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa (tabel 4.10), masyarakat kurang menghadiri kampanye setiap calon kepala desa (4.12), masyarakat kurang aktif memberikan pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa (tabel 4.13), masyarakat masih banyak yang jarang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala desa (4.15), dan masyarakat kurang ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS) (tabel 4.16). Masih rendahnya partisipasi politik sebagian warga Desa Tontulow Utara dalam pemilihan kepala desa karena komunikasi politik kepala desa dan calon kepala desa masih kurang maksimal karena masyarakat tersebut kurang atau bahkan tidak memahami tentang hak dan kewajiban mereka. Hasil penelitian Qulsum, dkk (2021) juga mendukung hasil penelitian ini, yakni pilihan pemandu ini akan menjadi penting untuk lima atau enam tahun ke depan, tetapi masih ada banyak penduduk dan penduduk desa yang belum berpartisipasi dalam pemilihan ini, tetapi karena berbagai alasan, mereka belum memilihnya. Dalam hal ini, jika kesadaran masyarakat kurang dalam kasus ini, maka tidak ada

kekurangan karena mereka biasanya tidak menyadari hak dan tugas mereka sebagai manusia.

Dengan demikian, komunikasi politik kepala desa dan calon kepala desa merupakan aspek yang sangat penting untuk peningkatan partisipasi politik masyarakat, karena semakin sering komunikasi politik dilakukan kepada masyarakat, maka masyarakat akan banyak mendapat informasi politik dan pentingnya peran masyarakat dalam proses demokrasi politik di desa. Suara masyarakat dalam pemilihan kepala desa akan menentukan legitimasi calon kepala desa yang terpilih nantinya. Olehnya itu, komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala desa dan calon kepala desa sangat penting bagi masyarakat Desa Tontulow Utara, untuk dijadikan perbandingan dan pertimbangan untuk menentukan sikap politik mereka dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara. Calon kepala desa melakukan komunikasi politik untuk memperkenalkan profil dan potensi mereka untuk dipilih, sekaligus memperkenalkan \visi dan misi serta program kerja mereka, jika nantinya diberi kepercayaan oleh masyarakat Desa Tontulow Utara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dapat ditarik kesimpulan dan saran, yakni:

5.1 Kesimpulan

Komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 0,716 (71,6 persen). Pengaruh ini termasuk pada kategori tinggi, tetapi masih cukup banyak indikator yang mendapat respon kurang baik dari responden, yakni pada aspek komunikasi politik, kepala desa kurang memiliki keahlian untuk memotivasi warga masyarakat untuk ambil bagian atau ikut serta dalam setiap kegiatan di desa, kepala desa kurang memiliki kesediaan untuk membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat, serta kepala desa kurang memiliki kemampuan untuk berkompromi dalam melakukan pelobian untuk mencapai suatu solusi dengan membangun konsensus. Kemudian pada aspek partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, disimpulkan bahwa masyarakat kurang memberikan usulan tentang proses pemilihan kepala desa, masyarakat kurang menghadiri kampanye setiap calon kepala desa, masyarakat kurang aktif memberikan pertanyaan dan kritikan dalam kegiatan kampanye calon kepala desa, masyarakat masih banyak yang jarang menggunakan hak suaranya dalam

pemilihan kepala desa, serta masyarakat kurang ikut aktif mengawasi jalannya pencoblosan calon kepala desa di tempat pemungutan suara (TPS).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat diberi saran, yakni:

1. Sebaiknya Kepala Desa Tontulow Utara sebaiknya lebih aktif dalam mengsosialisasikan tentang kegiatan pelaksanaan pemilihan kepala desa, jauh hari sebelum hari pelaksanaan pemilihan kepala desa, mulai dari tahapan pendaftaran calon kepala desa, penetapan calon kepala desa sampai pada perhitungan hasil suara calon. Di samping itu, kepala desa sebaiknya lebih membuka diri terhadap semua permasalahan warga masyarakat, termasuk permasalahan politik, agar terjadi proses pendidikan politik untuk masyarakat.
2. Kepala desa dan calon kepala desa apabila terpilih dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa, harus memegang teguh janji-janji politiknya kepada masyarakat desa, dengan cara mewujudkan visi, misi dan program kerjanya. Hal ini disebabkan karena perwujudan visi, misi dan program kerja dalam kampanye melalui berbagai program dan kebijakan yang diambil, juga merupakan bagian komunikasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Syubhan, dkk. 2023. *Komunikasi Politik*. Widina Media Utama. Bandung.
- Ardial. 2017. *Komunikasi Politik*. Indeks. Jakarta.
- Arifin, Anwar. 2017. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Armico. Bandung.
- Averus, A., dan Alfina, D. 2020. Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(3), 591–605.
- Budiarmo, Miriam. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Politik edisi Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Komunikasi Politik; Konsep, Teori, dan Strategi*. Raja Grafindo Nusantara. Jakarta.
- Depyana, Risma, dkk. 2024. Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Mencegah Konflik Sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, September 2024, Hal. 265-274.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Sudita, I Nyoman. 2018. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Pertama, BPFE Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Indrawan, Jerry, dkk. 2021. Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber. *Journal of Political Issues*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2021, pp. 1-12.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Mardikanto, Soebianto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung
- McNair, Brian. 2016. *Komunikasi Politik Konsep Teori dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy, dan Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muhtadi, Asep Saiful. 2008. *Kampanye Politik*. Humaniora. Bandung.
- Nur Wardhani, P. S. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupii.s.v10i1.8407>.
- Rahman, A, H.I. 2017. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riduwan. 2020. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Michael, Rush, dan Althoff, Phillip. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simbolon, Putri Amelia, dan Ivanna, Julia. 2024. Komunikasi Politik Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Masyarakat Raya Palka Sindangsari. *Journal on Education*, Volume 06, Nomor 04 Mei-Agustus 2024.
- Sofyan, Agus. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Sukamulya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* e-ISSN 2614-2945 Volume 8 Nomor 1, Bulan April Tahun 2021.
- Suharno. 2014. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. UNY. Yogyakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2018. *Ilmu Politik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tabroni, Roni, 2012. *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Tiromantoso, Frendi, dan Rasman. 2022. Strategi Komunikasi Politik Calon Kepala Desa di Desa Taba Renah Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2021. *JOISCOM(Journal Of Islamic Communications)*, Vol. 3, No. 1, April 2022.
- Wasistiono, Sadu. 1993. *Kepala Desa dan Dinamika Pemilihannya*. Penerbit Mekar Rahayu. Bandung.
- Yuningsih, Neneng Yani, dan Subekti, Valina Singka. 2016. Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional Dan Modern Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013. *Jurnal Politik* 1, no. 2 (2016): 233.

Zalukhu, Mercy, dkk. 2024. Peran Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mendorong Inovasi Pembangunan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 7, Nomor 10, Oktober 2024 (11175-11183).

Dokumen:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Sekretarita Negara RI.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17, Kampus Unisan Gorontalo 1.1.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 351/PIP/B.04/LP-UIG/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

KEPALA DESA TONTULOW UTARA

di - Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Agil Pakaya
NIM : S2121005
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK KEPALA DESA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA TONTULOW UTARA KEC PINOGALUMAN KAB BOLAANG MONGONDOW UTARA
Lokasi Penelitian : DESA TONTULOW UTARA

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal: 31/01/2025

Ketua Lembaga Penelitian


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202



PEMERINTAH DESA TONTULOW UTARA
KECAMATAN PINOGALUMAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
PROPINSI SULAWESI UTARA
Jalan Trans Sulawesi Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kode Pos 95765

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140/2015 /Ds-Tu/24/ II /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Tontulow Utara Kec. Pinogaluman Kab.Bolaang Mongondow Utara, Untuk Menerangkan Kepada

Nama : AGIL PAKAYA
Nim : S2121005
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Perguruan Tinggi : Universitas Ichon Gorontalo
Judul Penelitian : Pengaruh Komunikasi Politik Kepada Desa Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tontulow Utara Kec.Pinogaluman Kab.Bolaang Mongondow Utara

Bahwa Yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Propinsi Sulawesi Utara
Demikian surat keterangan diberikan untuk guna keperluannya

Di Kelurkan di: Desa Tontulow Utara
Pada Tanggal : 28 Februari 2025

Kepala Desa Tontulow Utara

Hi. AHS ALHASNI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
Nomor : 057/FISIP-UNISAN/S-BP/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
NIDN : 093004307
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : AGIL PAKAYA
NIM : S2121995
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Politik Kepala Desa Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Tontulow Utara Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melali aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 16 % berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengertahui
Dekan,



Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0633027101



Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
NIDN. 0930048307


Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

FISIP02 Unisan

Agil Pakaya “PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KE...

 ILMU PEMERINTAHAN 1-2024

 Fak. Ilmu Sosial & Politik

 LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3180533107

Submission Date

Mar 12, 2025, 8:43 AM GMT+7

Download Date

Mar 12, 2025, 8:45 AM GMT+7

File Name

SKRIPSI_AGIL_PAKAYA_1.doc

File Size

355.5 KB

55 Pages

9,108 Words

60,066 Characters




16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 0%  Internet sources
- 13%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

0% Internet sources
13% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
LL Dikti IX Turnitin Consortium		2%
2	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia		1%
3	Student papers	
Sriwijaya University		1%
4	Publication	
Putri Amelia Simbolon, Julia Ivanna. "Komunikasi Politik Pemerintahan Desa dala...		1%
5	Publication	
Hemafitria Hemafitria, Fety Novianty Fety Novianty, Fitriani Fitriani. "PARTISIPAS...		1%
6	Publication	
Farida Hanum Nst. "PERANAN MOTIVASI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS ...		<1%
7	Student papers	
State Islamic University of Alauddin Makassar		<1%
8	Student papers	
Universitas Nasional		<1%
9	Publication	
Neneng Yani Yuningsih, Valina Singka Subekti. "Demokrasi dalam Pemilihan Kep...		<1%
10	Student papers	
Universitas Brawijaya		<1%
11	Publication	
Muliadi Muliadi. "Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Semangat K...		<1%

12	Student papers	UIN Sunan Ampel Surabaya	<1%
13	Student papers	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)	<1%
14	Student papers	Southville International School and Colleges	<1%
15	Student papers	Universitas Sumatera Utara	<1%
16	Publication	Bunadi Bunadi. "ANALISIS PENYELENGGARAAN PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA...	<1%
17	Student papers	Binus University International	<1%
18	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%
19	Publication	Esti Saraswati. "PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN...	<1%
20	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	<1%
21	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%
22	Student papers	UIN Ar-Raniry	<1%
23	Publication	Andre Putra Utama, Alfurqan Alfurqan. "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Ped...	<1%
24	Student papers	Universitas Komputer Indonesia	<1%
25	Publication	Mirza Shahreza. "PENGERTIAN KOMUNIKASI POLITIK", INA-Rxiv, 2018	<1%

26	Student papers	
Syiah Kuala University		<1%
27	Student papers	
UIN Sunan Gunung Djati Bandung		<1%
28	Publication	
Yayang Muzdalifa, Hasbiana Dalimunthe. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi,...		<1%

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agil Pakaya
NIM : S2121005
Tempat /Tgl Lahir : Tontulow, 14 Februari 2002
Nama Ayah : Dedi Pakaya
Nama Ibu : Selvi Lahilote
Alamat : Jlm Trans Sulawesi Desa Tontulow Utara Kec. Pinogaluman
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Pemerintahan
Jenjang : S1
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa, Di Desa Tontulow Utara Kec. Pinogaluman Kab. Bolang Mogondow Utara



SEKOLAH	MASUK/LULUS
SD NEGERI 1 TONTULOW	2008-2014
SMP NEGERI SATAP TONTULOW	2014-2017
SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN	2017-2020
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2021-2025